

**MAKNA *GHULUW* DALAM AL-QUR'AN
(STUDI KOMPARATIF TAFSIR AL-MARAGHI DAN
AL-AZHAR)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Indah Lutfia Widasari

NIM 18.20.1531

**PROGRAM STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN-NUR YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Indah Lutfia Widasari
NIM : 18201531
Tempat/tg. Lahir : Tanah Laut, 15 November 1999
Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/XIV
Alamat Rumah : Jl. A. Yani, Sarang Halang, Pelaihari, Tanah Laut,
Kalimantan Selatan
Alamat Domisili : Ngimbang, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta
Judul : Makna *Ghuluw* dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif
Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 26 Juli 2025

Yang Menyatakan



Indah Lutfia Widasari

NIM. 18.20.1531

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

M. Ikhsanuddin, MSI

Hal : Skripsi

Sdri. Indah Lutfia Widasari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An-Nur Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Indah Lutfia Widasari

NIM : 18.20.1531

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin

Judul : Makna *Ghuluw* dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir
Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Ag.). Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Juli 2025

Dosen Pembimbing Skripsi,



M. Ikhsanuddin, MSI

NIDN. 2102067701

HALAMAN PENGESAHAN



جامعة البور للعلوم القرآنية
INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA
FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 139/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2025

Skripsi dengan judul:

Makna Ghuluw dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Azhar)
Disusun Oleh:

Indah Lutfia Widasari

NIM: 18201531

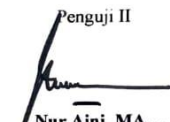
Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 86 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari
Jumat, 8 Agustus 2025 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I


Dr. Abdul Jabbar, S.Fil.L.
M.Phil.
NIDN: 2103087901

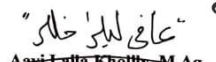
Penguji II


Nur Aini, MA.
NIDN: 2114088704

Ketua Sidang


M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

Sekretaris Sidang


Aavi Lutfia Khoiriy, M.Ag.
NIDN: 2110029304

Pembimbing


M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

Dekan Fakultas Ushuluddin

H. M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

MOTTO

“Usaha adalah tugas hamba, hasil adalah urusan Tuhan.”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT.

Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta,

yang menjadi alasan dibalik setiap langkah dan do'a

Semoga Allah membalas segala cinta, kesabaran,

dan pengorbanan kalian dengan surga-Nya.

Dan juga untuk almamater tercinta IIQ An-Nur Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan kata-kata Arab yang ditulis ke dalam bahasa Indonesia. Penulisan transliterasi Arab-Indonesia di sini menggunakan transliterasi dari Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0593b/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Ze (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘....	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau dipotong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat.

Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
--- َ ---	Fathah	A	A
--- ِ ---	Kasrah	I	I
--- ُ ---	Dammah	U	U

Contoh:

كتب	: <i>Kataba</i>
يذهب	: <i>Yazhabu</i>
سئل	: <i>Su'ila</i>
ذكر	: <i>Zukira</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
او	Kasrah dan waw	Iu	i dan u

Contoh:

كيف	: <i>Kaifa</i>
حول	: <i>Haula</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. Fathah + huruf alif, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال = *rijālun*

b. Fathah + huruf alif layyinah, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسى

= *mūsā*

c. Kasrah + huruf ya' mati, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب =

mujībun

d. Dammah + huruf wawu mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti

قلوبهم = *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh:

طلحة : *Talḥah*.

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

روضة الجنة : *Raudah al-jannah*.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

ربنا : *rabbana*

كبرا : *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

- a. Jika bertemu dengan huruf qamariyah maupun syamsiah ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti:

الكریم الكبير = *al-karī al-kabīr*

الرسول النساء = *ar-rasul al-nisa'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti:

العزیز الحکیم = *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti:

يحب المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيئ : Syai'u

أمرت :Umirtu

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله خير الرازقين : *Wa innallāha lahuwa khairur al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول : *wamā Muhammadun illā Rasūl.*

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT), Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur’an An-Nur Yogyakarta. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan utama dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam semangat menuntut ilmu dan menyebarkannya dalam penuh khidmah.

Skripsi ini disusun sebagai wujud tanggung jawab akademik sekaligus sebagai bagian dari kontribusi kecil dalam pengembangan wawasan keilmuan islam, khususnya di bidang pendidikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti susun masih banyak kekurangan. Namun peneliti berharap semoga skripsi yang peneliti susun bisa bermanfaat bagi pembaca.

Penelitian tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Almaghfurlah Simbah K.H. Nawawi Abdul Aziz dan Almaghfurlaha Simbah Nyai Hj. Walidah Munawwir selaku pendiri pondok pesantren An Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang semoga senantiasa mengalir barokah ilmunya sampai saat ini.
2. Bapak KH Muslim Nawawi selaku ketua yayasan Al Ma’had An Nur beserta segenap *dzurriyah* Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang selalu membimbing dan memberikan nasihat-nasihatnya.
3. Bapak Dr. Ahmad Sihabul Millah, MA. selaku Rektor Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama masa studi sehingga menjadikan IIQ semakin maju.
4. Bapak M. Ikhsanudin, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin

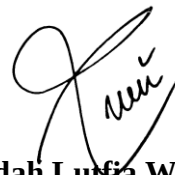
Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan dukungan serta motivasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen IIQ An-Nur Yogyakarta, khususnya Dosen Prodi IAT yang telah mendidik, memberi ilmu, dan membimbing penulis
6. Seluruh staff administrasi IIQ An-Nur Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik terhadap penulis selama kuliah
7. Kedua orang tua tercinta yang telah bekerja keras, memberikan motivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan masa program studi ini sampai selesai. Terima kasih atas kasih sayang dan do'a yang tak pernah putus dan selalu mengusahakan apapun untuk saya.
8. Sahabat-sahabat yang tiada lelahnya untuk selalu memberikan motivasi dan dukungannya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
9. Seluruh pihak yang banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi dari awal sampai akhir yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Segala bentuk bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat berarti bagi saya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Dengan kerendahan hati, kepada mereka, penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapatkan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, *āmiin*.

Bantul, 26 Juli 2025

Penulis,



Indah Lutfia Widasari

NIM. 18.20.1531

ABSTRAK

Indah Lutfia Widasari, Makna Ghuluw dalam A-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)

Maraknya terjadi penyimpangan agama di era modern ini, ditambah dengan adanya media sosial yang semakin memperparah penyimpangan agama yang terjadi, maka penting untuk mengetahui lebih mendalam makna *ghuluw* dalam Al-Qur'an dengan membandingkan penafsiran antara dua mufassir kontemporer yang berbeda zaman yaitu Ahmad Musthafa Al-Maraghi (Mesir era kolonial) dalam tafsir Al-Maraghi dan Buya Hamka (Indonesia era pasca kolonial) dalam tafsir Al-Azhar. Kedua mufassir tersebut memiliki pendekatan yang berbeda dalam menafsirkan makna *ghuluw* dan dengan membandingkan keduanya bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana masing-masing mufassir memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai makna *ghuluw* dalam Al-Qur'an yang lebih mendalam, sehingga dapat menghindari hal yang dilarang oleh Allah dan tidak menyimpang dari jalan yang lurus.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), menggunakan teori dan cara berpikir analisis-deskriptif. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berkaitan dengan kajian penelitian, seperti buku, skripsi, maupun jurnal. Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode komparatif (*muqaran*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al Azhar sama-sama menafsirkan kata *ghuluw* dengan arti berlebih-lebihan dalam beragama yang mana sikap berlebih-lebihan dalam beragama adalah sikap yang dilarang Allah, dan dalam surah An-Nisa ayat 171 Allah memberikan teguran kepada kaum Nasrani yang telah berlebih-lebihan dalam memuliakan Nabi Isa dan bahkan menganggap Nabi Isa sebagai Tuhan Yesus. Dan juga kedua tafsir tersebut sama-sama menggunakan metode *tahlili* yaitu menafsirkan secara runtut sesuai urutan mushaf Al-Qur'an. Adapun perbedaan antara kedua tafsir tersebut dalam menafsirkan makna *ghuluw* yaitu pada tafsir Al-Maraghi selain menggunakan referensi dari ayat lain dan hadis Nabi, Musthafa Al-Maraghi juga banyak menggunakan referensi dari buku-buku ilmiah, sedangkan tafsir Al-Azhar selain menggunakan referensi dari ayat lain dan hadis Nabi, Buya Hamka menggunakan observasi sosial dengan contoh-contoh yang relevan dengan masyarakat Indonesia. Dalam konteks sosial, al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan konteks Ahlul Kitab secara umum, akan tetapi kurang mengaitkannya dengan kondisi sosial masyarakat modern, sedangkan Buya Hamka mengaitkan penafsiran *ghuluw* dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Makna *ghuluw*, Al-Maraghi, Al-Azhar

ABSTRACT

Indah Lutfia Widasari, *The Meaning of Ghuluw in The Qur'an (Comparative Study of Tafsir Al-Maraghi and Tafsir Al-Azhar)*

The prevalence of religious deviations in this modern era, exacerbated by the presence of social media, makes it essential to gain a deeper understanding of the meaning of ghuluw in the Qur'an by comparing the interpretations of two contemporary exegetes from different eras: Ahmad Musthafa Al-Maraghi (Egypt during the colonial era) in his Tafsir Al-Maraghi and Buya Hamka (Indonesia in the post-colonial era) in his Tafsir Al-Azhar. These two exegetes have different approaches in interpreting the meaning of ghuluw, and comparing their works aims to understand how each exegete contributes to a deeper understanding of the meaning of ghuluw in the Qur'an, thereby helping to avoid actions prohibited by Allah and staying on the straight path.

The research method used is a qualitative approach with a library research type, employing analytical-descriptive theory and thinking. The research data is obtained through data collection methods related to the research study, such as books, theses, and journals. The approach used is a comparative method.

The results of this study indicate that both Tafsir Al-Maraghi and Tafsir Al-Azhar interpret the term ghuluw as excessive behavior in religion, which is a stance prohibited by Allah. In Surah An-Nisa, verse 171, Allah admonishes the Christians for their excess in venerating Prophet Isa, even considering him as God. Both interpretations also employ the Tahlili method, which interprets the text sequentially according to the order of the Qur'an. However, the difference between the two interpretations in explaining the meaning of ghuluw lies in Tafsir Al-Maraghi, which, in addition to referencing other verses and Hadith, also extensively uses references from scientific books. In contrast, Tafsir Al-Azhar, while also referencing other verses and Hadith, incorporates social observations with examples relevant to Indonesian society. In a social context, Al-Maraghi explains the context of Ahlul Kitab in general but does not relate it to the social conditions of modern society, whereas Buya Hamka connects the interpretation of ghuluw with the social conditions of Indonesian society.

Keywords: *Meaning of ghuluw, Al-Maraghi, Al-Azhar*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Pengertian <i>Ghuluw</i>	12
2. Term yang Terkait dengan <i>Ghuluw</i>	13
3. Bentuk-Bentuk <i>Ghuluw</i>	15
B. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian	16

2.	Sumber Data Penelitian	18
3.	Teknik Pengumpulan Data.....	19
4.	Teknik Analisis Data	19

BAB III TINJAUAN UMUM TAFSIR AL-MARAGHI KARYA AHMAD MUSTHAFI AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA..... 22

A.	Ahmad Musthafa Al-Maraghi	22
1.	Biografi Ahmad Musthafa Al-Maraghi	22
2.	Guru dan Murid Ahmad Musthafa Al-Maraghi.....	24
3.	Karya-Karya Ahmad Musthofa Al-Maraghi.....	25
B.	Profil Kitab Tafsir Al-Maraghi.....	25
1.	Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Maraghi.....	25
2.	Metode dan Corak Penulisan Tafsir Al-Maraghi.....	26
3.	Sistematika Penulisan Tafsir Al-Maraghi.....	27
C.	Buya Hamka	28
1.	Biografi Buya Hamka	28
2.	Guru-Guru Buya Hamka.....	30
3.	Karya-Karya Buya Hamka.....	30
D.	Profil Kitab Tafsir Al-Azhar	31
1.	Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Azhar.....	31
2.	Metode dan Corak Penulisan Tafsir Al-Azhar	32
3.	Sistematika Penulisan Tafsir Al-Azhar.....	33

BAB IV ANALISIS KOMPARATIF PENAHSIRAN AYAT-AYAT GHULUW ANTARA TAFSIR AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-AZHAR 36

A.	Penafsiran Ayat-Ayat <i>Ghuluw</i> dalam Menurut Ahmad Musthafa	36
1.	<i>Ghuluw</i> dalam Akidah	36
2.	<i>Ghuluw</i> dalam Ibadah	45
B.	Penafsiran Ayat-Ayat <i>Ghuluw</i> Menurut Buya Hamka	48
1.	<i>Ghuluw</i> dalam Akidah	48
2.	<i>Ghuluw</i> dalam Ibadah	58
C.	Analisis Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Ahmad Musthafa dan Buya Hamka.....	60
1.	Persamaan	63
2.	Perbedaan.....	64
BAB V PENUTUP		67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		70
CURICULUM VITAE.....		73